

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masyarakat nelayan Lamalera dan tradisi *leva nuang* atau *ola nua*, atau yang lebih dikenal dengan tradisi penangkapan ikan paus secara tradisional, merupakan suatu nilai luhur yang sudah terjadi berabad-abad. Tradisi ini juga merupakan warisan budaya yang terus dihayati hingga saat ini. Masyarakat adat Lamalera mempunyai latar belakang keahlian yang khas dalam diri mereka sebagai nelayan yang tradisional, sangat menghormati nilai-nilai luhur kearifan lokal hingga saat ini. *Leva Nuang* tidak dapat dipisahkan dari totalitas kehidupan masyarakat Lamalera. Ia meresap ke dalam dimensi spiritual, sosial, ekonomi, dan simbolis kehidupan komunitas ini, sehingga eksistensinya memiliki dampak yang mendalam dan menyeluruh terhadap jati diri pribadi maupun komunitas orang Lamalera. Tradisi budaya *leva nuang* atau penangkapan ikan paus yang lebih terkenal juga, merupakan suatu bentuk keragaman dan keunggulan budaya Indonesia yang unik. Dalam hal ini, peralatan-peralatan tradisional yang digunakan serta proses yang terjadi perlu disertai ritus-ritus yang mengungkapkan makna nilai-nilai yang luhur yang terus dijaga hingga saat ini.

Leva Nuang menjadi penanda utama identitas budaya (*cultural marker*) masyarakat Lamalera. Melalui tradisi ini, mereka dikenal dan membedakan diri dari komunitas lain di Nusantara bahkan dunia internasional. Keterlibatan dalam *Leva Nuang* menjadi syarat tidak tertulis pengakuan seseorang sebagai bagian dari komunitas (*belongings*) Lamalera.¹¹⁹ Identitas budaya bukan merupakan esensi yang tetap, melainkan terus dikonstruksi melalui praktik-praktik budaya yang berulang dan *Leva Nuang* adalah praktik utama yang terus mereproduksi identitas Lamalera dari generasi ke generasi. Dalam melihat, mengalami dan merasakan suatu kehidupan dengan suatu budaya yang begitu kental dengan nilai kehidupan adat dan tradisi, Lamalera adalah salah satu contoh masyarakat yang masih begitu teguh mempertahankan kebudayaan mereka hingga saat ini.

Dikatakan demikian karena, pada zaman ini banyak hal yang secara tidak langsung melalui perkembangan teknologi dan pola hidup bebas sudah

¹¹⁹ Anita Lundberg, 'A Community of Knowledge: The Social Transmission of Whale Hunting Knowledge at Lamalera, Indonesia', *Anthropological Forum*, 12.2 (2002), Hlm. 185–204.

mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara sosial dan budaya lokal. Tidak seperti air yang mengalir dan berubah, masyarakat Lamalera justru tetap mempertahankan tradisi budaya mereka yang masih berpegang teguh pada pola kearifan lokal, dan nilai-nilai kehidupan mereka. Inilah yang menjadi dasar makna dan nilai kehidupan berbudaya, masyarakat Lamalera yang masih ada dan tinggal, dan tidak mudah untuk dilepaskan.

Tradisi *Leva Nuang* adalah perburuan paus secara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Lamalera menggunakan perahu kayu (*téna*) dan alat tombak tradisional (*léo*). Namun lebih dari sekadar kegiatan ekonomi subsisten, *Leva Nuang* merupakan ritual kosmologis yang menghubungkan manusia, alam, dan Yang Ilahi dalam satu tatanan harmonis.¹²⁰ Hal yang menarik dalam menganalisis dan menadalami nilai-nilai tradisi *leva nuang* atau *ola nua* di Lamalera adalah hubungan keterikantan manusia, leluhur, alam dan relasi dengan Tuhan, membentuk makna kehidupan yang begitu berarti. Unikny, meskipun *Leva Nuang* adalah perburuan, ia justru menumbuhkan rasa hormat mendalam terhadap alam. Ini mencerminkan kearifan lokal yang membentuk jati diri ekologis masyarakat Lamalera sebagai komunitas yang hidup bersama alam, bukan melawan alam.

Semuanya menjadi nyata dalam kehidupan mereka baik di darat maupun di laut. Salah satu hal yang sangat bermakna bagi mereka adalah laut. Lautan bagi orang Lamalera adalah ladang kehidupan. Ladang yang menjadi tempat mereka mencari dan menangkap ikan untuk bertahan hidup. Lautan bagi orang Lamalera juga sebagai “*Ina leva*”, Ibu laut, yang selalu memberi mereka harapan hidup dan menyiapkan makanan untuk kehidupan ini. Kesakralan nilai-nilai lain juga nampak dalam tradisi *leva nuang* atau *ola nua* yang perlu melalui beberapa tahap ritus-ritus sebagai tanda penghormatan kepada warisan leluhur.

Masyarakat Lamalera adalah komunitas Katolik yang unik karena berhasil mengintegrasikan kepercayaan Kristiani dengan sistem kepercayaan adat lokal dalam konteks *Leva nuang*. Doa-doa sebelum berlayar, ritual persembahan bagian paus kepada gereja, dan kepercayaan bahwa paus datang atas kehendak Tuhan sekaligus atas izin roh leluhur, mencerminkan nilai religius yang memperkuat jati diri spiritual komunitas ini. Iman Katolik bagi orang Lamalera menjadi satu-satunya andalan dalam hidup mereka dan menjadi puncak dari segala yang dilakukannya berkaitan

¹²⁰ Geertz, *Op.Cit.*, Hal. 5.

dengan budaya dan tradisi yang disatukan dalam bentuk rohani yaitu misa *leva*, yang dilaksanakan setiap tahun sebelum musim melaut dilaksanakan.

Tradisi *Leva nuang* adalah cermin jiwa masyarakat Lamalera. Ia bukan sekadar cara menangkap paus, melainkan cara menjadi manusia Lamalera secara utuh manusia yang berani, beriman, bertanggung jawab kepada klan, dan hormat kepada alam semesta. Selama *Leva nuang* masih hidup, jati diri Lamalera pun akan terus berdetak. Sebaliknya, hilangnya tradisi ini bukan hanya berarti hilangnya sebuah praktik budaya, melainkan hilangnya sebuah cara berada nilai-nilai luhur yang telah ratusan tahun menjadi milik masyarakat Lamalera.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Masyarakat Lamalera

Dengan penulisan ilmiah ini, penulis mengajak masyarakat *Levo* Lamalera, menyadari betapa pentingnya menjaga dan memelihara nilai-nilai kehidupan berbudaya. Dalam hal ini tradisi budaya *Leva nuang/ola nua* merupakan warisan leluhur yang begitu kaya dengan makna kehidupan masyarakat Lamalera. Di tengah perkembangan zaman dan teknologi dunia sekarang, masyarakat Lamalera perlu memiliki kesadaran dan penghayatan akan nilai-nilai tradisi budaya dan tidak mudah terperangkap dalam kemajuan teknologi dan gaya hidup bebas zaman ini.

Dengan demikian apa yang menjadi identitas tradisi budaya kehidupan masyarakat Lamalera yang telah menjadi perhatian bangsa dan dunia, diharapkan terus tumbuh dan berkembang dengan tidak mengabaikan nilai-nilai luhur yang ada. Oleh karena itu penulis menajak agar masyarakat Lamalera tetap menjadi manusia yang berbudaya, tetap menjaga dan menghayati nilai-nilai kearifan lokal budaya, yang penuh makna kehidupan dalam hubungannya dengan sesama, Tuhan dan alam secara harmonis.

5.2.2 Bagi Para Agen Pastoral

Melihat dari sejarah Lamalera sebagai pintu masuknya iman agama Katolik pertama di Lembata, maka betapa pentingnya juga peran para agen pastoral. Dalam hal ini, kehidupan masyarakat nelayan Lamalera dalam tradisi budaya *Ola nua*, tidak terlepas dari iman dan keyakinan mereka kepada Tuhan. Dalam tradisi *Leva nuang/Ola nua*, praktik-praktik rohani terus diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat Lamalera. Tradisi *Ola nua* masyarakat Lamalera juga harus dilihat

sebagai ladang, tempat menabur benih-benih iman, dan nilai-nilai Kristiani, sebagaimana dalam pewartaan Injil iman Katolik. Dengan demikian, kehadiran para agen pastoral juga diharapkan memberikan pendalaman iman serta teladan hidup yang turut mendorong perkembangan hidup masyarakat Lamalera seturut nilai iman dan perbuatan yang berakar dalam Sabda Tuhan.

Para agen pastoral juga hendaknya tetap menjaga dan memelihara nilai-nilai iman kehidupan masyarakat Lamalera dalam mengamalkan hidup cinta kasih dan solidaritas sebagai umat Kristiani. Sehingga apa yang telah dihidupi dalam tradisi budaya *Leva nuang/Ola nua* masyarakat Lamalera tidak terlepas dengan ajaran iman mereka agar menjadi kekayaan nilai kehidupan yang harus dijaga sebagai nilai persatuan dalam kehidupan bersama. Oleh karena itu peranan para agen pastoral penting untuk senantiasa dalam membentuk kehidupan masyarakat Lamalera, dalam iman, harapan dan kasih. Dengan bentuk siraman-siraman rohani dan pembekalan katekese untuk membantu pertumbuhan iman dalam kehidupan sehari-hari. Agar iman dan perbuatan itu menjadi nyata dalam kehidupan mereka, baik dalam interaksi sosial, dan dalam tradisi kebudayaan *Leva nuang/Ola nua*.

5.2.3 Bagi Tokoh adat Desa Lamalera

Mengaktifkan atau menggerakkan pewarisan nilai tradisi *leva nuang* melalui pendidikan formal dan informal, seperti mengajarkan ilmu sosial budaya *leva* atau *Ola nua* bagi generasi muda di sekolah; perlu penguatan lembaga adat dan program pendidikan budaya berbasis komunitas agar pengetahuan tentang *Leva Nuang* tetap hidup di kalangan generasi muda. Dengan demikian nilai-nilai sakral tradisi *Leva nuang* menjadi pedoman hidup dan semangat juang untuk tetap memeliharanya, meski ada pengaruh luar seperti pariwisata dan lain-lain.

Bagi para tokoh adat masyarakat Lamalera untuk tetap konsisten melaksanakan tugas-tugasnya sebagai bentuk kekuatan nilai normatif dan spiritual kebudayaan dalam musyawarah tahunan dalam tradisi *leva nuang*, sebagai upaya menjaga keseimbangan kehidupan alam dan masyarakat Lamalera. Hal ini untuk menekan konflik internal dan eksternal yang bertentangan dengan kearifan lokal, melalui dialog bersama, sambil mempromosikan tradisi *leva nuang* sebagai warisan nilai kehidupan yang perlu perlindungan hukum.

5.2.4 Bagi Pemerintah Setempat

Bagi Pemerintah Daerah, perlu adanya kebijakan afirmatif dalam bentuk perlindungan hukum terhadap *Leva Nuang* sebagai warisan budaya tak benda sesuai amanat Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.¹²¹

5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang dimensi gender dalam *Leva Nuang*, khususnya peran perempuan yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam literatur ilmiah.

¹²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017, 'Tentang Pemajuan Kebudayaan, Pasal 1 Ayat (1) Dan Pasal 5'.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Negara dan Kanon

- Pemdes Lamalera A, *Data Statistik Lamalera A* (Lamalera, 2023)
Pemdes Lamalera B, *Data Statistik Desa Lamalera B* (Lamalera, 2023)
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017, 'Tentang Pemajuan Kebudayaan, Pasal 1 Ayat (1) Dan Pasal 5'
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, s.v. "kebudayaan", diakses 14 Mei 2026, kbbi.kemdikbud.go.id

Buku

- Abdillah, H. Z., 'Konflik Konservasi Dan Hak Masyarakat Lamalera Adat: Studi Kasus Lamalera', *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 10 (2020), 85
Anderson, Benedict, *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism* (Cambridge: Cambridge University Press, 1983)
Atasoge, Anselmus Dorewoho, Fatimah Husein, and Siswanto Masruri, 'Accommodative-Hybrid Religious Encounters and Interfaith Dialogue: A Study of Lamaholot Muslims and Catholics in East Flores', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 30 (2022), 47
Barnes, R. H., *Sea Hunters of Indonesia: Fishers and Weavers of Lamalera* (Oxford: Clarendon Press, 1996)
Barnes, R.H., *Hunter and Gatherer in the Archipelago: The Transformation of Lamalera* (Oxford: Clarendon Press, 1996)
Barnes, Robert H., *Sea Hunters of Indonesia: Fishers and Weavers of Lamalera* (Oxford: Clarendon Press, 1996)
Batafor, Adam Gafur, and Dkk, *Nelayan Lamalera* (Yogyakarta: Laporan Hasil Penelitian Tim Ekspedisi Lamalera Kapalsastra UGM, 1991)
Beding, Benediktus, *Lamalera: Antara Tradisi Dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Nelayan* (Mamere: Ledalero, 2009)
Beding, Mikael, *Indah Lestari, Pesona Lembata Tanah Baja* (Ende: Nusa Indah, 2006)
Beding, S., and I. B. Telupunawu, 'Kearifan Lokal Masyarakat Lamalera Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Laut Berkelanjutan', *Jurnal Penelitian Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6 (2021), 118
Blikololong, Jakobus Blida, *Du-Hope Di Tengah Penetrasi Ekonomi Uang*, 2010
Bourdieu, Pierre, *The Logic of Practice* (Stanford: Stanford University Press, 1990)
Connerton, Paul, *How Societies Remember* (Cambridge: Cambridge University Press, 1989)
Data Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lembata, *Laporan Migrasi Tenaga Kerja Luar Negeri Asal Lamalera 2022* (Lewoleba: Disnaker Lembata, 2022)
Desrianti, Febriana, *Erubahan Sosial Masyarakat Nelayan Lamalera; Sudut Pandang Sosiologi Ekonomi Dan Ekologi*, Tesis (Bogor, 2001)
Durkheim, Emile, *The Division of Labour in Society*, Diterjemahkan Oleh W.D. Halls (New York: Free Press, 1997)
———, *The Elementary Forms of Religious Life*, Terj. Karen E. Fields (New York: Free Press, 1995)
Erikson, E. H., *Identitas Dan Siklus Hidup Manusia*, Diterjemahkan Dan Diberi Pengantar Oleh Agus Gremers (Jakarta: Gramedia, 1989)
Fernandes, Stefanus Ozias, *Citra Manusia Budaya Timur Dan Barat* (Ende: Nusa

- Indah, 1990)
- Geertz, Clifford, *The Interpretation of Cultures* (New York: Basic Books, 1973)
- Gellner, Ernest, *National and Nationalism* (Oxford: Blackwell, 1983)
- Herbert, George, *Mead, Mind, Self, and Society* (Chicago: University of Chicago Press, 1934)
- Heryanto, Ariel, *Identitas Dan Kenikmatan: Politik Budaya Layar Indonesia* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2015)
- Jonas, Hans, *The Imperative of Responsibility: In Search of an Ethics for the Technological Age* (Chicago: University of Chicago Press, 1984)
- Keraf, A.Sonny, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kompas, 2010)
- Kleden, Paul Budi, *Kampung Bangsa Dunia* (Jakarta: Penerbit Lamalera, 2008)
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993)
- , *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- , *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Kurniasari, Nendah, and Elly Reswati, 'Kearifan Lokal Masyarakat Lamalera: Sebuah Ekspresi Hubungan Manusia Dengan Laut', *Buletin Riset Sosek Kelautan Dan Perikanan*, 6 (2011), 31
- Lundberg, Anita, 'A Community of Knowledge: The Social Transmission of Whale Hunting Knowledgeat Lamalera, Indonesia', *Anthropological Forum*, 12 (2002), 185–204
- Magnis-Suseno, Franz, *Etika Jawa: Sebuah Analisis Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1984)
- Mukin, Yohanes Hego, Benedikta Yosefina Kebing, and Yosep Belen Keban, 'Memahami Konsep Persaudaraan Dan Persahabatan Dalam Ritual Bu'a Bazar Dan Relevansinya Dengan Ensiklik Fratelli Tutti', *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2025, 438–53
<<https://doi.org/10.30738/sosio.v1i12.19845>>
- Næss, Arne, 'The Shallow and the Deep, Long-Range Ecology Movement. A Summary', *Jurnal Inquiry*, 16 (1973), 95
- Nato, Y., 'Dinamika Sosial Masyarakat Pesisir Lembata Dalam Arus Modernisasi', *Jurnal Antropologi Indonesia*, 15 (2011), 45
- Nggol, J. B., 'Inkulturas Iman Katolik Dalam Tradisi Penangkapan Paus Di Desa Lamalera Kabupaten Lembata', *Jurnal Fidei: Jurnal Teologi Dan Kateketik*, 2 (2019), 52
- Oleona, Ambros, and SH Piter Tedu Bataona, *Masyarakat Nelayan Lamalera Dan Tradisi Penangkapan Ikan Paus* (Depok-Bogor: Gelekat Lewo Tanah, 2001)
- Beding, Alex, *100 Tahun Gereja Katolik Di Lembata* (Ende: Nusa Indah, 1986)
- Pitana, I Gede, 'Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut', *Jurnal Kajian Bali*, 8 (2018), 22
- Raho, Bernard, *Sosiologi* (Mauere: Ledalero, 2019)
- Robert N. Bellah, Et.al, *Habits of the Heart: Individualism and Commitment in American Life* (Berkeley: University of California Press, 1985)
- Sahlins, Marshall, *Islands of History* (Chicago: University of Chicago Press, 1985)
- Sukarna, Raden Mas, 'Interaksi Manusia Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antroposentrisme, Antropogeografi Dan Ekosentrisme', *Jurnal Hutan Tropika*, 16 (2021), 89
- Tajfel, Henri, *Human Groups and Social Categories* (Cambridge: Cambridge University Press, 1981)
- Takko, Bandung A.B, 'Pemaknaan Agama Dalam Perspektif Atropologi-Sosiologi',

- Jurnal Al-Qalam*, 5 (2009), 447
- Taylor, Charles, *Sources of the Self: The Making of Modern Identity* (Cambridge: Harvard University Press, 1989)
- Tjan, S. K., 'Perubahan Iklim Dan Dampaknya Terhadap Perikanan Tradisional Di NTT', *Jurnal Ilmu Kelautan*, 5 (2019), 30
- Tule, Petrus P., *Longing for the House of God, Dwelling in the House of the Ancestors: Local Belief, Christianity, and Islam among the Kéo of Central Flores* (Canberra: ANU E Press, 2004)
- Turner, Victor, *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure* (Chicago: Aldine Publishing, 1969)
- Vansina, Jan, *Oral Tradition as History* (Madison: University of Wisconsin Press, 1985)
- Veronika, Monika, Firman, and Riska Ahmad, 'Conceptual Analysis of The Relationship between Culture and Education', *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6 (2021), 1
- Viktorahadi, R.F. Bhanu, 'Peran Sentral Bunda Maria Dalam Prosesi Arak-Arakan Patung Tuan Ma Di Larantuka', *Jurnal Yaqzhan*, 6 (2020), 141

Jurnal

- Abdillah, H. Z., 'Konflik Konservasi Dan Hak Masyarakat Lamalera Adat: Studi Kasus Lamalera', *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 10 (2020), 85
- Atasoge, Anselmus Dorewoho, Fatimah Husein, and Siswanto Masruri, 'Accommodative-Hybrid Religious Encounters and Interfaith Dialogue: A Study of Lamaholot Muslims and Catholics in East Flores', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 30 (2022), 47
- Beding, S., and I. B. Telupunawu, 'Kearifan Lokal Masyarakat Lamalera Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Laut Berkelanjutan', *Jurnal Penelitian Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6 (2021), 118
- Desrianti, Febriana, *Erubahan Sosial Masyarakat Nelayan Lamalera; Sudut Pandang Sosiologi Ekonomi Dan Ekologi*, Tesis (Bogor, 2001)
- Kurniasari, Nendah, and Elly Reswati, 'Kearifan Lokal Masyarakat Lamalera: Sebuah Ekspresi Hubungan Manusia Dengan Laut', *Buletin Riset Sosek Kelautan Dan Perikanan*, 6 (2011), 31
- Lundberg, Anita, 'A Community of Knowledge: The Social Transmission of Whale Hunting Knowledge at Lamalera, Indonesia', *Anthropological Forum*, 12 (2002), 185–204
- Mukin, Yohanes Hego, Benedikta Yosefina Kebin, and Yosep Belen Keban, 'Memahami Konsep Persaudaraan Dan Persahabatan Dalam Ritual Bu'a Bazar Dan Relevansinya Dengan Ensiklik Fratelli Tutti', *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2025, 438–53
<<https://doi.org/10.30738/sosio.v11i2.19845>>
- Næss, Arne, 'The Shallow and the Deep, Long-Range Ecology Movement. A Summary', *Jurnal Inquiry*, 16 (1973), 95
- Nato, Y., 'Dinamika Sosial Masyarakat Pesisir Lembata Dalam Arus Modernisasi', *Jurnal Antropologi Indonesia*, 15 (2011), 45
- Nggol, J. B., 'Inkulturas Iman Katolik Dalam Tradisi Penangkapan Paus Di Desa Lamalera Kabupaten Lembata', *Jurnal Fidei: Jurnal Teologi Dan Kateketik*, 2 (2019), 52
- Sukarna, Raden Mas, 'Interaksi Manusia Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antroposentrisme, Antropogeografi Dan Ekosentrisme', *Jurnal Hutan Tropika*,

16 (2021), 89

- Pitana, I Gede, 'Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut', *Jurnal Kajian Bali*, 8 (2018), 22
- Takko, Bandung A.B, 'Pemaknaan Agama Dalam Perspektif Atropologi-Sosiologi', *Jurnal Al-Qalam*, 5 (2009), 447
- Tjan, S. K., 'Perubahan Iklim Dan Dampaknya Terhadap Perikanan Tradisional Di NTT', *Jurnal Ilmu Kelautan*, 5 (2019), 30
- Veronika, Monika, Firman, and Riska Ahmad, 'Conceptual Analysis of The Relationship between Culture and Education', *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6 (2021), 1
- Viktorahadi, R.F. Bhanu, 'Peran Sentral Bunda Maria Dalam Prosesi Arak-Arakan Patung Tuan Ma Di Larantuka', *Jurnal Yaqzhan*, 6 (2020), 141

Manuskrip

- 'Dalam Bahasa Setempat Konsep Ini Mempunyai Makna Filosofi Hidup Yang Menyeluruh Dan Mempersatukan Antara Nelayan Lamalera Dan Semua Orang Dalam Hal Ini Mereka Yang Tinggal Di Pedalaman Yang Berprofesi Sebagai Petani, Ketika Terjalinan Fule Penete Atau Bar'
- Erikson, Erik H., *Lahir Pada Tanggal 15 Juni 1902 Di Frankfurt, Jerman. Orang Tuanya Berwarga Negara Denmark. Karena Orang Tuanya Bercerai Sebelum Kelahirannya, Erikson Tidak Mengenal Ayahnya Dan Hal Ini Penting Bagi Perkembangan Kepribadiaannya Yang Mencari Seorang Ayah.*, ed. by penerj. Agus Cremers (Maumere: Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnold Janssen (LPBAJ), 2001)
- 'Wadah Menyimpan Jagung Dan Bahan Makanan Lainnya Yang Terbuat Dari Anyaman Dari Daun Lontar'
- 'Oa Tau Dolo-Dolo Adalah Salah Satu Tarian Khas Masyarkat Lamalera Yang Dilakukan Pada Saat Upacara Adat Tertentu, Misalnya Peresmian Rumah Adata, Pernikahan Dan Penerimaan Tamu Dan Lain-Lain. Tarian Ini Melibatkan Kaum Pria Dan Wanita, Yang Membentuk Ling'
- 'Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan Kekuatan Supranatural, Gaib. Dalam Budaya Lamalera Hal-Hal Gaib, Kekuatan Roh-Roh Jahat Atau Nitung'
- Kleden, Leo, *(Manuskrip) Bahan Kuliah Filsafat Manusia*, (Maumere: IFTK Ledalero, 2025)
- 'Lei Nake/Kelik: Sebtuan Kusus Untuk Bagian Pada Ikan Paus Atau Jenis Ikan Lainnya Hasil Dari Leva, Yang Dikususkan Untuk Seorang Lamafa Atau Juru Tikam. Lei Nake/Kelik Ini Sebagai Bentuk Penghargaan Juru Tikam Yang Mengandung Nilai Tanggung Jawab Dan Kebe'
- 'Ular Naga Yang Diyakini Sebagai Leluhur Suku Langofujon, Yakni Raja Rimo Dan Jawa Leping Ina'
- Kitti, Dan, *(Manuskrip), Riset Nyaian-Nyanyian Lamalera* (Maumere: Ledalero-Sanggar Musisi Arnoldus, 2000)

Wawancara

- Sumber Informasi dari Bapak Felix Limalaen Beding, '*Lamafa/Juru Tikam*', 2024
- Sumber Informasi dari Bapak Gregorius Lebe Tapoona, '*Tapoona*', 2024
- Sumber Informasi dari Bapak Lambertus Oka Sulaona, '*Pemilik Perahu (Dolu Tene)*', 2024
- Sumber Informasi dari Bapak Mikael Geroda Keraf, '*Kepala Suku Lamakera/Keraf*',

2024

Sumber Informasi dari Bapak Stefanus Fotu Bataona, 'Pemili Perahu Java Tene',
2024

Sumber Informasi dari Gregorius Lebe Tapaona, 'Pemilik Perahu Soge Tena', 2024

Sumber Informasi dari Karolus Sifo Keraf, 'Seorang *Lamafa* (Juru Tikam)', 2024

Sumber Informasi dari Marselinus Dua Wujon, 'Tuan Tanah Suku Langofujon',
2024

Sumber Informasi dari Pilipus Dile Keraf, 'Pemilik Perahu Nara Tene', 2024

Sumber Informasi dari Rofinus Sanga Sulaona, 'Seorang *Lamafa*', 2024